

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PENURUNAN TINGGI
FUNDUS UTERI PADA IBU POSTPARTUM DI BLUD RS H. MOCH
ANSARI SALEH BANJARMASIN**

Dede Mahdiyah

Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

e-mail: mahdiyahdede@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ibu yang melakukan mobilisasi dini pada 2 jam postpartum yang dimulai dari tirah baring hingga duduk dan berdiri sendiri terjadi penurunan tinggi fundus uteri. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum. Metode penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan sasaran penelitiannya adalah 2 jam ibu postpartum berjumlah 48 orang. Analisis data ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai α 0,05. Dari 48 orang responden didapatkan yang melakukan mobilisasi dini dengan terjadinya penurunan tinggi fundus uteri sebanyak 34 responden (70.80%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini dan tidak terjadi penurunan tinggi fundus uteri adalah 14 responden (29.2%).

Kata kunci : Mobilisasi dini , Penurunan tinggi fundus uteri, Ibu postpartum.

PENDAHULUAN

Salah satu Tujuan Pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) 2015 adalah perbaikan kesehatan maternal. Angka kematian dijadikan ukuran keberhasilan terhadap pencapaian target MDGs, dengan penurunan 75 % rasio kematian maternal (Adriaansz. 2008). Dalam periode sekarang ini asuhan masa nifas sangat diperlukan karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayi. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Prawirohardjo, 2008). Untuk mendukung keberlangsungan asuhan nifas bagi ibu, sudah selayaknya kesejahteraan wanita diperhatikan, salah satu caranya dengan memperhatikan beberapa masalah

yang sedang dihadapi wanita saat ini yaitu tingginya Angka Kematian Ibu (Manuaba, 2005).

Dilakukannya mobilisasi dini pada ibu nifas bertujuan agar ibu merasa lebih sehat dan kuat dengan *early ambulation*, yaitu melakukan pergerakan yaitu, otot – otot perut dan panggul akan kembali normal dan otot perut ibu menjadi kuat kembali, dan dapat mengurangi rasa sakit pada ibu, sehingga faal usus dan kandung kencing lebih baik. Bergerak juga akan merangsang gerak peristaltic usus kembali normal, aktivitas ini membantu mempercepat organ – organ tubuh bekerja seperti semula (Fefendi, 2008).

Melakukan mobilisasi dini memungkinkan ibu memulihkan kondisinya dan ibu bisa segera merawat anaknya. Selain itu perubahan yang terjadi pada ibu pasca

persalinan akan cepat pulih misalnya kontraksi uterus (involusi uterus) dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU), mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, dengan mobilisasi sirkulasi darah normal/lancar sehingga resiko terjadinya trombosis dan tromboemboli dapat dihindarkan (Fefendi, 2008).

Berdasarkan hasil survei di BLUD RS Dr. H. Moch Ansari Saleh tanggal 21 Februari 2012 tercatat pada tahun 2009 ibu nifas berjumlah 181 orang, pada tahun 2010 tercatat 150 orang dan tahun 2011 ada 148 orang. Hasil survei berikutnya pada tanggal 09 Maret 2012, yaitu tepatnya pada bulan Januari–Maret 2012 tercatat ibu nifas terdapat 48 orang. Hasil wawancara dari 10 ibu postpartum secara acak pada ibu postpartum normal yang melaksanakan mobilisasi

dini 3 orang (30%), pada ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan alasan sectio caesarea (SC) sekitar 2 orang (20%) disebabkan karena takut dan ibu postpartum normal maupun dengan SC yang tidak melaksanakan mobilisasi dini sekitar 5 orang (50%). Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri?”

Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan antara mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum di BLUD RS dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian

survey yang bersifat analitik. Pendekatan atau jenis penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time apporoach*) (Notoatmodjo, 2005). Karena disini peneliti ingin mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum di BLUD RS Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan melakukan observasi pada ibu postpartum di ruang nifas BLUD RS Dr. H. Moch.Ansari Saleh Banjarmasin dari 48 orang ibu postpartum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Postpartum di BLUD RS Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1). Mobilisasi Dini

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini Responden di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Tahun 2012

Mobilisasi Dini	Responden	
	Jumlah	Persen (%)
Tidak melakukan mobilisasi	14	29.2
Melakukan mobilisasi	34	70.8
Jumlah	48	100

Dari Tabel 1.1 diketahui sebagian besar responden adalah melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 34 responden (70.8%) dan yang paling sedikit adalah tidak melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 responden (29.2%).

2). Penurunan Tinggi Fundus Uteri

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penurunan Tinggi Fundus Uteri di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Tahun 2012.

Penurunan Tinggi Fundus Uteri Responden	Responden	
	Jumlah	Persen (%)
Tidak terjadi penurunan TFU	14	29.2
Terjadi penurunan TFU	34	70.8
Jumlah	48	100

Dari Tabel 1.2 diketahui sebagian besar adalah terjadinya penurunan tinggi fundus uteri pada responden yaitu sebanyak 34 responden (70.8%) dan yang paling sedikit adalah tidak terjadinya penurunan yaitu sebanyak 14 responden (29.2%).

Pengujian secara statistik antara variabel mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Tahun 2012. Pengujian Statistik menggunakan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi square* (χ^2). Adanya hubungan ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 1.3 Hubungan mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum di BLUD RS dr H. Moch Ansari Saleh Tahun 2012.

Mobilisasi Dini	Penurunan Tinggi Fundus Uteri				Jumlah		P (Value) 0.000
	Tidak terjadi Penurunan		Terjadi Penurunan		F	(%)	
	F	(%)	f	(%)	F	(%)	
Tidak melakukan mobilisasi dini	14	100	0	0	14	29.2	
Melakukan mobilisasi dini	0	0	34	100	34	70.8	
Jumlah	14	29.2	34	70.8	48	100	

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini dengan terjadinya penurunan tinggi fundus uteri sebanyak 34 responden (70.8%) dan yang tidak melakukan mobilisasi dini dan tidak terjadi penurunan tinggi fundus uteri adalah 14 responden (29.2%). Hasil analisis menunjukkan nilai P (value) 0.000 lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$)

berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan terjadinya penurunann fundus uteri di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Tahun 2012.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin menunjukkan bahwa dari

48 responden, terdapat responden yang berusia antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (66,7%) sedangkan responden yang berusia \leq 20 dan \geq 35 tahun yaitu sebanyak 16 tahun (33,3%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 20 – 35 tahun lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan responden yang berusia \geq 20 dan \leq 35 tahun. Hal ini menunjukkan usia antara 20 – 35 tahun merupakan mayoritas pilihan responden karena umur tersebut tidak berisiko untuk hamil.

Berdasarkan hasil penelitian di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagian besar responden adalah melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 34 responden (70.8%) dan yang paling sedikit adalah tidak melakukan mobilisasi dini yaitu

sebanyak 14 responden (29.2%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan mobilisasi lebih banyak jumlahnya dari pada responden yang tidak melakukan mobilisasi. Hal ini menunjukkan banyak responden yang telah melakukan mobilisasi setelah melahirkan baik dengan persalinan SC 6 jam maupun persalinan normal 2 jam. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi dan mengukur turun atau tidaknya tinggi fundus uteri dengan membandingkan teori yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin diketahui sebagian besar adalah terjadinya penurunan tinggi fundus uteri pada responden yaitu sebanyak 34 responden (70.8%) dan yang paling sedikit adalah tidak

terjadinya penurunan yaitu sebanyak 14 responden (29.2%).

Menurut (Manuaba, 2008) mobilisasi dini/aktivitas segera, dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam setelah beranjak dari tempat tidur ibu postpartum, sedangkan involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus berangsur – angsur akan mengecil sehingga pada akhir kala nifas besarnya seperti semula dengan berat 30 gram (Ambarwati dan Retna, 2009). Menurut (Mochtar, 2000) mobilisasi dini dapat mempercepat proses involusi uterus, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelaminserta mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan normal.

Berdasarkan hasil penelitian di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin diketahui dari

keseluruhan responden yang melakukan mobilisasi dini dengan di mulai dari tirah baring hingga duduk dan berdiri sendiri mengalami penurunan tinggi fundus uteri sedangkan yang tidak melakukan mobilisasi dini sama sekali tidak mengalami penurunan. Diketahui bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini dengan terjadinya penurunan tinggi fundus uteri sebanyak 34 responden (70.8%), sedangkan responden tidak melakukan mobilisasi dini dengan terjadinya penurunan tinggi fundus uteri adalah tidak ada dan tidak terjadi penurunan fundus tinggi uteri adalah 14 responden (29.2%). Hal ini dikarenakan mobilisasi dini merupakan faktor yang diperlukan dalam mempercepat pemulihan pascapersalinan dan dapat mencegah

komplikasi pascapersalinan. Banyak keuntungan bisa diraih dalam mobilisasi dini yang dimulai dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih. Sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi ibu postpartum tidak mau melakukan mobilisasi ataupun dengan alasan takut jahitan lepas ibu postpartum tidak berani merubah posisi. Disinilah peran bidan/perawat sebagai edukator dan motivator kepada ibu postpartum sehingga ibu postpartum tidak

mengalami suatu komplikasi yang tidak diinginkan.

Dari Hasil penelitian diketahui nilai P (value) adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan terjadinya penurunann tinggi fundus uteri di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Tahun 2012. Dari hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu Ada hubungan antara ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini dengan penurunan tinggi fundus uteri di BLUD RS Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Pada hasil penelitian diketahui nilai P (value) adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0.05 berarti dapat didisimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini

dengan terjadinya penurunann tinggi fundus uteri di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh Tahun 2012.

Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Manuaba. 2008. *Buku Ajar Patologi Obstetri – Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Mochtar. 2000. *Sinopsis Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC

Notoadmojdo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta :Bina Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Adriaansz. 2008. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: JNPK-KR/POGI

Ambarwati dan Retna E. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas Edisi 3*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset

Fefendi. 2008. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan*